

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antar guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling memengaruhi satu sama lain. komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Wile dalam buku Rusman (2005:2) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajar jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para

guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain pemilihan model pembelajaran sudah menjadi keharusan bagi setiap pendidik yang bertanggung jawab, bahwa dalam melaksanakan tugasnya harus berbuat dalam cara yang sesuai dengan “keadaan” siswa. Dengan tujuan untuk dapat memperlakukan siswa dengan lebih tepat. Siswa dipandang sebagai salah satu sumber untuk menentukan apa yang akan dijadikan bahan pelajaran agar kemampuan dasar siswa dapat dikembangkan seoptimal mungkin. Untuk itu perlu dipelajari bagai mana anak tumbuh, berkembang dan belajar, apa kebutuhannya dan minatnya. Anak merupakan satu kesatuan yang utuh, perkembangan emosi dan sosial sama pentingnya dengan perkembangan intelektual.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi dan evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kaloran tempat penelitian dilaksanakan diperoleh data sebagai berikut : Guru menggunakan pendekatan tradisional (induktif), Inovasi pembelajaran yang dilakukan sangat kurang, sehingga siswa kurang antusias dalam setiap pembelajaran. Selain itu juga siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran (pembelajaran bersifat satu arah hanya dari guru) serta, guru hanya menggunakan model pembelajaran yang klasikal yang hanya mudah di pahami oleh siswa yang memiliki kecerdasan linguistik.

Berdasarkan kondisi diatas pembelajaran sangat tradisional, pembelajaran bersifat guru sebagai sentral dalam pembelajaran atau *teacher center*, guru banyak menggunakan metode ceramah yang kurang bermakna bagi siswa yang hanya dapat di ingat sementara tidak membekas seperti apa yang siswa lakukan. Dan yang tidak kalah pentingnya hanya siswa yang memiliki kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik saja yang dapat dengan mudah untuk menangkap materi pembelajaran. Sementara siswa yang memiliki kecerdasan yang lain tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.. Sehingga

UPI Kampus Serang

**Maman, 2017**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN MODEL TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kecerdasan yang mereka miliki tidak dapat berkembang sesuai dengan harapan, oleh sebab itu penulis ingin mencoba untuk mengubah proses pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa diantaranya adalah pembelajaran yang berbasis pada kecerdasan siswa yang dikemukakan oleh Howard Gardner dalam buku Julia Jasmine (2001: 5). Mengenai teori kecerdasan jamak atau biasa di sebut dengan teori *multiple intelligence* yang di perkenalkan secara resmi pada tahun 1983 melalui bukunya yang berjudul *frames of mind* yang kemudian di revisi dengan *intelligence refremed* pada 1999. Teori ini merupakan kajian baru dalam khasanah pendidikan dan di anggap sebagai teori yang pertama kali mengakui keberagaman kecerdasan manusia yang berbeda dengan pandangan sebelumnya tentang *Intelligence Quotient* (IQ) yang hanya bersandar pada tiga kecerdasan (kecerdasan verbal, bahasa, dan logis matematis). yang kemudian diperkuat dengan pendapat yang selaras dengan pendapatnya yakni pendapat dari Mc Kenzie (Yaumi 2005:23).

Dengan demikian, keluaran proses pendidikan merupakan suatu pribadi utuh dengan keunggulan secara berimbang dalam aspek Spiritual, Sosial, Intelektual, Emosional, Dan Fisikal juga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan hidup secara seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat, antara kehidupan pribadi dengan kehidupan bersama. Untuk dapat menyelaraskan perkembangan kemampuan dasar siswa secara optimal, di perlukan kreativitas guru untuk memilih alternatif model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan kreativitas serta karakteristik anak sehingga proses mengajar lebih efektif.

Hal yang berharga dalam belajar bagi siswa adalah memahami bagaimana siswa belajar. Setiap orang berbeda dalam skema atau kapasitas dasar kemampuan intelektual yang dimilikinya, bergantung pada yang dipelajarinya dan kematangan biopsikologis yang dimilikinya, pengalaman belajar yang pernah ditempuhnya, serta lingkungan sosial budaya, dan *equilibrium* dalam dirinya. Anak akan belajar

UPI Kampus Serang

**Maman, 2017**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN MODEL TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak *mengalami* apa yang dipelajarinya, bukan *mengetahuinya*. Chatib (2011) Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan teori terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, seperti keberhasilan dalam menyelesaikan ujian dan memenangkan lomba cerdas cermat yang membutuhkan pengetahuan sesaat, tetapi gagal membekali anak memecahkan persoalan kehidupan jangka panjang. Anak tidak mampu mengaplikasikan yang di peroleh di bangku sekolah ke dalam dunia nyata pada kehidupan keseharian.

Selanjutnya karena masalah di atas merupakan masalah yang sangat urgen dan menentukan suatu keberhasilan pembelajaran. Maka dianggap sangat penting untuk diteliti dan diketemukan solusinya, sehingga beranjak dari permasalahan itu peneliti dapat melahirkan sebuah judul penelitian yaitu, ***“Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dengan Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”***. Berkaitan dengan judul penelitian ini guru berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan hasil belajar siswa, melalui kecerdasan-kecerdasan yang dimilikinya masing-masing sehingga siswa tidak buta dalam hal potensi yang dimilikinya serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya kelak setelah dewasa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* dengan metode tematik di SD ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa, melalui penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* dengan metode tematik ?

## **C. Tujuan Penelitian**

UPI Kampus Serang

**Maman, 2017**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN MODEL TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memperoleh hasil penelitian yang jelas dan terarah, perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dengan metode tematik di SD.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dengan metode tematik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya terkait penerapan pembelajaran berbasis *Multiple intelligences* di Sekolah Dasar.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

1. Memberi evaluasi terkait penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* di sekolah.
2. Meningkatkan motivasi untuk pihak sekolah agar bersama-sama menjadi sekolah juara, menjadi sekolah yang lebih berhasil dalam menerapkan pembelajaran bagi peserta didiknya.

- b. Bagi guru.

1. Memberikan evaluasi proses pembelajaran dikelas sebagai sarana evaluasi pembelajaran kedepan.
2. Meningkatkan motivasi guru untuk lebih mempersiapkan pembelajaran yang tepat untuk menggali dan mengembangkan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa.

- c. Bagi siswa

UPI Kampus Serang

**Maman, 2017**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN MODEL TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menjadikan siswa lebih mengembangkan potensi dan kecerdasan yang dimilikinya, karena evaluasi yang telah diberikan untuk guru dari pihak sekolah. (kepala sekolah).

### **E. Ruang lingkup Penelitian**

Penelitian ini meneliti mengenai teori pembelajaran yang berbasis *multiple intelligences* yang di kemukakan oleh Howard Garnedner. penelitian ini dilakukan pada siswa kelas Lima Sekolah Dasar Negri Kaloran Kec Serang Kota Serang. Penelitian dilakukan dari bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Mei 2017. Penelitian dilakukan mengingat pentingnya inovasi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan yang dimiliki oleh anak sehingga siswa tidak buta akan kecerdasan dan potensi yang dimilikinya. Serta untuk meningkatkan hasil belajar yang di dapat oleh siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dengan pendekatan penelitian campuran antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

### **F. Definisi Oprasional**

#### **1. *Multiple Intelligences***

Teori tentang *multiple intelligence* adalah salah satu perkembangan paling penting dan paling menjanjikan dalam pendidikan dewasa ini. Teori MI didasarkan atas karya Howard Gardner, pakar psikologi perkembangan, yang berupaya menciptakan teori baru tentang pengetahuan sebagai bagian dari karyanya di universitas Harvard. Karya orsinil Dr.Gardner berkenaan dengan teori

UPI Kampus Serang

**Maman, 2017**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN MODEL TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut, yaitu *frames of mind* (1983) dalam buku Yaumi (2013:23), mendefinisikan 7 kecerdasan yang dirasakanya sama fundamentalnya dengan kecerdasan-kecerdasan yang secara tradisional lazim diujikan dalam tes-tes IQ standar. *multiple intelegen* atau biasa disebut dengan kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran (Yaumi 2013). Gardner menemukan 8 kecerdasan yaitu: Kecerdasan Verbal Linguistik, Logis Matematik, Fisual Spesial, Berirama Musik, Jasmani Kinestik, Interpersonal, Intrapersonal, Naturalistik.

Walter McKenzie (Yaumi 20013) dalam bukunya *multiple intelegen* dan intruksional teknologi, memasukan kecerdasan eksistensial sebagai salah satu bagian dari kecerdasan jamak bahkan McKenzie telah merumuskan berbagai strategi, media, dan teknologi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan eksistensial tersebut.

Mike Fleethan dalam buku Yaumi (2013:26) juga dalam bukunya *multiple intelegen infraktif Enchancing Self-esteem and Learning in the Classroom* merumuskan berbagai instrumen, aktifitas pembelajaran, dan profesi yang mungkin dapat dicapai bagi mereka yang memiliki kecerdasan eksistensial yang tinggi.

## **2.Pembelajaran tematik**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi terbaru, "tematik" diartikan sebagai "berkenaan dengan tema" dan "tema" sendiri berarti "pokok pikiran, dasar cerita yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, menggunakan sajak, dsb." Diungkapkan oleh Trianto bahwa bahwa pembelajaran tematik dapat dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Menurut Rusman (2005:23) model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Disebut bermakna dikarenakan dalam pembelajaran tematik, siswa akan

UPI Kampus Serang

**Maman, 2017**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN MODEL TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Dalam istilah lain yang senada, Mamat SB, dkk dalam buku Prastowo (2005:12). Memaknai bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang penuh makna dan berwawasan multikurikulum. Yaitu, pembelajaran yang berwawasan penguasaan dua hal pokok terdiri dari: *pertama*, penguasaan bahan ajar yang lebih bermakna bagi kehidupan siswa, dan *kedua*, pengembangan kemampuan berfikir matang dan bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan.

### **3. Hasil Belajar.**

Belajar merupakan suatu proses latihan dimana untuk meningkatkan kecakapan hidup seseorang untuk menjadi lebih baik, belajar semestinya dapat dilakukan dengan mencari tahu kecerdasan yang dimiliki seseorang, dengan melihat kejadian yang sudah dialami atau dapat diartikan belajar dari pengalaman yang sudah terjadi. Adapun hakikat belajar sesungguhnya adalah suatu proses memperbaiki diri kearah yang lebih baik, baik secara otodidak atau belajar sendiri maupun dilakukan dengan kelembagaan.

Ketercapaian suatu proses belajar atau keberhasilan dari suatu pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana perkembangan seseorang pelajar mencari tujuan pembelajaran, ketercapaian inilah yang nantinya akan menentukan proses pembelajaran itu dapat dikatakan berhasil. Ketercapaian tujuan dari belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar. Dimana ketercapaian tujuan dari belajar dapat dilihat dari instrumen yang nantinya akan menunjukkan hasil belajar.

UPI Kampus Serang

*Maman, 2017*

*PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN MODEL TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu